

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES DI KELAS VI SD NEGERI 27 SUNGAI LIMAU

Nurhayati
SDN 27 Sungai Limau
nurhayati@gmail.com



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 1 No. 3 Desember 2023

Page: 368-372

Article History:

Received: 26-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang masih terpusat pada guru, dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi dalam belajar, sehingga siswa kurang paham dengan materi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 27 Sungai Limau dengan jumlah siswa 27 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru berperan sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pada siklus I memperoleh persentase nilai 78,5% meningkat menjadi 92,8% pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran PKn dari aspek guru pada siklus I dari 81,2% meningkat menjadi 93,7% pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh persentase 84,3% pada siklus I meningkat menjadi 96,8% di siklus II, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa mengalami peningkatan dari 73,2 pada siklus I menjadi 91,8 pada siklus II. Dengan demikian, model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas VI SDN 27 Sungai Limau.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Examples Non Examples*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2007: 271) bahwa tujuan PKn adalah menjadikan siswa agar mampu (1) berfikir kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa pembelajaran PKn perlu diajarkan kepada siswa, karena pembelajaran PKn memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu membentuk kepribadian sebagai warga negara yang baik, cerdas, terampil, berkarakter, kreatif, berfikir kritis serta tanggap dan inovatif, mengingat pentingnya peranan pembelajaran PKn itu sendiri, maka dalam proses pembelajaran PKn seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang afektif dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada hari Jumat, 21 dan 28 Februari 2023 di SDN 27 Sungai Limau Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya berbagai kendala baik dari guru itu sendiri maupun dari siswa.

Dari segi guru, dalam proses pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru, dimana guru menjadi satu-satunya sumber informasi, guru belum menjadikan siswa sebagai subjek belajar, serta penggunaan media yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa di suruh menghafal, mencatat atau mendengarkan seluruh materi yang ada didalam buku, guru belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan guru belum bisa mengajak siswa untuk berfikir dalam memecahkan masalah dan menentukan bagaimana penyelesaian yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Akibatnya siswa dalam pembelajaran PKn kurang paham dengan materi pembelajaran, kurang aktif dalam pembelajaran, tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, lebih mengandalkan teman-teman yang dianggap mampu dalam belajar, tujuan pembelajaran tidak tercapai, siswa tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, hasil belajar siswa rendah.

Nilai rata-rata mid semester yang diperoleh siswa adalah 67,18. Dari 27 siswa hanya 9 orang siswa yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih jauh di bawah KKM yang diharapkan oleh sekolah. Apabila permasalahan ini tidak diatasi, maka akan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa model *Examples Non Examples* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-

permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan, serta memupuk keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat atau ide.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Menggunakan Model *Examples Non Examples* di Kelas VI SD Negeri 27 Sungai Limau”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penulis mengambil lokasi penelitian di kelas VI SDN 27 Sungai Limau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 27 Sungai Limau yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan hasil tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada aspek kognitif siswa yang belum mampu menjawab soal sesuai dengan yang diharapkan rata-rata nilai siswa pada aspek kognitif adalah 67,07 dengan kualifikasi cukup dan masih jauh dari nilai yang diharapkan. Pada hasil belajar dalam aspek afektif dan psikomotor juga belum memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam aspek afektif rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 57,5 dengan kualifikasi kurang dan pada aspek psikomotor adalah 80,8 dengan kualifikasi baik.

Dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 68,7 dengan kualifikasi cukup. Dapat dilihat 2 orang siswa termasuk kedalam kategori kurang, 14 orang siswa termasuk kedalam cukup, dan 11 orang siswa termasuk kedalam kategori baik.

Pada siklus I ini rata-rata hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan, dimana hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Terdapat 19 orang siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan dan mendapat nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 29,7%.

Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi siswa pada siklus I ini menunjukkan bahwa penerapan model *Examples Non Examples* dalam mata pelajaran PKn belum terlaksana dengan maksimal. Dari refleksi pada siklus I pertemuan I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I tercapai dengan baik. Dengan demikian peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Examples Non Examples* peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I pertemuan I.

2. Siklus II

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa pelaksanaan model *Examples Non Examples* dalam mata pelajaran PKn sudah terlaksana dengan baik. Hasil tes siklus II juga menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar siswa setelah direkapitulasi pada aspek kognitif diperoleh rata-rata nilai 93,5, selanjutnya pada aspek afektif diperoleh rata-rata nilai 95,5 dan pada aspek psikomotor diperoleh rata-rata nilai 86,5. Dari rekapitulasi hasil belajar siswa terlihat semua siswa termasuk kedalam kategori sangat baik. Pada siklus II tidak ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Semua siswa telah memperoleh hasil yang memuaskan.

Dari rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dan berhenti pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn di Kelas VI SDN 27 Sungai Limau menggunakan model *Examples Non Examples* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah model *Examples Non Examples*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru Kelas VI SDN 27 Sungai Limau. Pengamatan RPP siklus I memperoleh nilai 78,5 %. Selanjutnya pengamatan pada siklus II 92,8%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 92,8% dengan Kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 12,5 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Examples Non Examples* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Examples Non Examples* siklus I adalah 81,2 % pada aspek guru dan 81,2% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II diperoleh nilai adalah 93,7% pada aspek guru dan 96,8% pada aspek siswa.
3. Hasil belajar siswa menggunakan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran PKn di Kelas VI SDN 27 Sungai Limau dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,2 meningkat menjadi 91,8 atau meningkat sekitar 18,6. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II dimana semua siswa sudah memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Examples Non Example*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- [2] Aqib, Zainal. 2023. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- [3] Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- [4] Dimiyati dan Mujdiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Effendi, Z. Mawardi. 2010. Istilah-istilah dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran. Sungai Limau : UNP Press.
- [6] Erpidawati, S. E., & Adri, R. F. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Profesionalisme Guru SD Muhammadiyah Kota Padang. Menara Ilmu, 11(77).
- [7] Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta: rajawali pers.
- [8] Hamalik, Oemar. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- [10] Jihan, Asep. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [11] Kiranawati. 2007. Pengertian Examples Non Examples. Tersedia dalam [http://erfandidblogspot.com/2011/09/pembelajaran model examples- non-examples.html](http://erfandidblogspot.com/2011/09/pembelajaran%20model%20examples-non-examples.html). Diakses 17 Juni 2023.
- [12] Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Muslich, Masnur. 2007. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman Dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Mulyasa. 2010. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Purwanto, Ngalm. 2004. Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [16] Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.
- [17] Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- [18] Solihatin, Etin. 2007. Cooperative Learning Analisis Model pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.